ATMOSFER SEKOLAH DASAR DAN IMPLIKASINYA BAGI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Maryono[1]

Abstract

Primary School Teacher Education (PGSD) is a study program that has a mandate to produce a primary school teacher. Therefore, PGSD implementing classes to provide students master the competencies of primary school teachers. Recognizing that the primary school at the center of the assessment in lectures in primary school teaching, deserves to be discussed many things about education in primary school. After that, the educational implications need to be addressed in the elementary school for lectures in primary school teaching.

According to dynamization of education in primary schools, there are a number of dominant value and feasible in primary school teaching. The values in question are (1) the primary school as a center of education, meaning education in primary schools do not just happen in the classroom, also outside the classroom, and (2) the primary school as a cultural center, with activities (1) the development of logic, (2) the development of ethics, (3) development of aesthetics, and (4) development practices.

PGSD development as a center of education as implemented in primary schools so that graduates PGSD feasible accustomed to education that is not only happening in the classroom also conducted education outside the classroom. Graduates PGSD in carrying out his duties as a primary school teacher to implement the education both inside and outside the classroom had no difficulty because it has been socialized in PGSD with such education. Likewise PGSD development as a cultural center.

Keywords: *primary school, elementary school teacher education*

PENDAHULUAN

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) adalah program studi yang mendapat mandat untuk menghasilkan guru Sekolah Dasar. Karena itu, PGSD melaksanakan perkuliahan untuk membekali mahasiswa menguasai kompetensi-kompetensi guru sekolah dasar. Sebagaimana dirumuskan dalam Permendiknas nomor 16/2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, kompetensi guru Sekolah Dasar meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompensi pedagogik meliputi kompetensi inti Menguasai karakteristik peserta didikdari aspek fisik, moral, sosial, kultural,emosional, dan intelektual; Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsippembelajaran yangmendidik; Mengembangkankurikulum yang terkaitdengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; Menyelenggarakanpembelajaran yangmendidik; Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran;Memfasilitasi pengembangan potensipeserta didik untukmengaktualisasikanberbagai potensi yangdimiliki; Berkomunikasi secara efektif, empatik,dan santun denganpeserta didik; Menyelenggarakanpenilaian dan evaluasiproses dan hasilbelajar; Memanfaatkan hasilpenilaian dan evaluasiuntuk kepentinganpembelajaran;Melakukan tindakanreflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

[1] PGSD FKIP Universitas Jambi

Kompetensi kepribadian meliputi kompetensi inti Bertindak sesuaidengan norma agama, hukum, sosial,dan kebudayaannasional Indonesia; Menampilkan dirisebagai pribadiyang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi pesertadidik dan masyarakat; Menampilkan dirisebagai pribadiyang mantap, stabil,dewasa, arif, danberwibawa, Menunjukkan etoskerja, tanggung jawab yang tinggi,rasa bangga menjadi guru, dan rasapercaya diri; Menjunjung tinggikode etik profesiguru.

Kompetensi sosial meliputi kompetensi inti Bersikap inklusif,bertindak objektif,serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras,kondisi fisik, latarbelakang keluarga,dan status sosialekonomi; Berkomunikasi secara efektif, empatik,dan santun dengansesama pendidik, tenaga kependidikan,orang tua, dan masyarakat; Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yangmemiliki keragamansosial budaya; Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisandan tulisan atau bentuk lain.

Kompetensi profesional meliputi kompetensi inti Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Kompetensi-kompetensi sebagaimana dipaparkan di atas diharapkan dikuasai oleh mahasiswaPGSD selama mahasiswa mengikuti pendidikan. Kompetensi-kompetensi itu erat berkaitan dengan Sekolah Dasar, berkaitan dengan suasana Sekolah Dasar. Misalnya, menguasai karakteristik peserta didik, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Karena itu, sudah seharusnya perkuliahan di PGSD diselenggarakan dengan mendekatkan mahasiswa dan dosen PGSD dengan Sekolah Dasar, dengan suasana Sekolah Dasar. Hal itu sejalan dengan pendapat Wardani (2012) bahwa "Calon guru SD harus menguasai karakteristik pendidikan di SD dan akrab dengan suasana SD".

Menyadari bahwa Sekolah Dasar menjadi pusat pengkajian dalam perkuliahan di Pendidikan Guru Sekolah Dasar, layak untuk dibahas berbagai hal tentang pendidikan di Sekolah Dasar. Hal-hal yang perlu dibahas meliputi dinamika siswa Sekolah Dasar, amanah peraturan perundangan berkenaan dengan pendidikan anak usia Sekolah Dasar, pengembangan kompetensi anak usia Sekolah Dasar, dan institusi Sekolah Dasar sebagai pusat kebudayaan. Setelah itu, perlu dibahas implikasi pendidikan di Sekolah Dasar itu bagi perkuliahan di Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Memperhatikan kajian di atas, tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan: Apa sajakah dinamika pendidikan di Sekolah Dasar? Selanjutnya, Apa implikasi dinamika pendidikan di Sekolah Dasar bagi perkuliahan di Pendidikan Guru Sekolah Dasar?

PEMBAHASAN

Atmosfer Sekolah Dasar sebagai Acuan Perkuliahan di Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sekolah Dasar sebagai satuan pendidikan di dalamnya memiliki banyak hal yang dapat diangkat untuk dibahas dalam kaitanya dengan perkuliahan di Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Hal-hal yang dapat dibahas meliputi (1) dinamika siswa Sekolah Dasar, (2) amanah peraturan perundangan berkenaan dengan pendidikan anak usia Sekolah Dasar, (3) pengembangan kompetensi anak usia Sekolah Dasar, dan (4) institusi Sekolah Dasar sebagai pusat kebudayaan. Dalam bentuk diagram, hal-hal tersebut tergambar dalam diagram berikut ini.



Gambar 1 Hal-hal Berkenaan dengan Sekolah Dasar

Anak Usia Sekolah Dasar

Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 12 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar sebagaimana dinyatakan bahwa "warga negara yang berusia tujuh tahunwajib mengikuti pendidikan dasar" (UU nomor 20/2003 pasal 6 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional). Bahkan, dalam pasal 34 ayat (1)dinyatakan bahwa "setiap warga negara yang berusia enam tahun dapat mengikuti program wajib belajar". Pendidikan di Sekolah Dasar dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa.

Setiap peserta didik memiliki kekhasan dan keunikan sesuai dengan tahapan usia yang sedang dilaluinya dan karakteristik kepribadiannya. Pendidikan di sekolah dasar memperhatikan kekhasan dan keunikan peserta didik tersebut. Karena kekhasan dan keunikannya itu, pendidikan di Sekolah Dasar diklasifikasikan ke dalam pendidikan kelas rendah (usia 6-9 tahun) untuk anak kelas I-III dan pendidikan kelas tinggi (usia 10-12 tahun) untuk anak kelas IV-VI.

Pembelajaran yang dilakukan untuk anak sekolah dasar sangat memperhatikan kekhasan dan keunikan tersebut. Aspek-aspek perkembangan yang diperhatikan untuk menentukan pembelajaran

sekurangnya meliputi (1) Aspek fisik, yaitu pertumbuhan fisik yang mencakup kemampuanmotorik (gerakan), perseptual (kemampuan melihat atau memandang), jenis kelamin (seksual). (2) Aspek intelektual, yaitu kemampuan berpikir, termasuk jugakemampuan berbahasa. (3) Aspek emosi, yaitu kemampuan untuk mengenali dan mengekspresikanperasaan. (4) Aspek sosial, yaitu kemampuan untuk menjalin hubungan (interaksi)dengan orang lain.(Lampiran III Permendikbud nomor 57/2014 tentang Kurikulum Sekolah Dasar). Sebagai ilustrasi, berikut dikutip dari Permendikbud 57/2014, karakteristik kekhususan untuk anak usia 6-9 tahun dan 10-12 tahun untuk aspek intelektual dan emosi dan implikasinya terhadap proses pembelajaran.

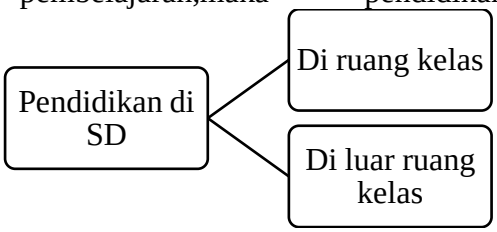
Tabel 1 Kekhususan anak usia 6 - 9 tahun

Aspek perkembangan	Karakteristik khusus	Hal-hal yang dipertimbangkan dalam proses belajar-mengajar
Intelektual	1. Pengalaman belajar secara lebih formal merupakan dunia baru bagi anak, punya dampak panjang dalam kehidupan selanjutnya, artinya, bila ia menyukai belajar, maka dapat diharapkan ia akan tetap menyukai belajar. 2. Pertumbuhan fisik anak perempuan lebih cepat daripada anak laki-laki dan ini berlanjut sampai usia remaja. 3. Eksplorasi tetap kuat,bahkan makin menunjukkan kreativitas dan kritisnya, bila lingkungan mendukung. 4. Banyak bertanya, karena ingin kepastian bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan yang diperintahkan, selain juga melatih cara bertanya dan pengungkapan diri. 5. Membentuk "teori" sendiri tentang apa yang terjadi dalam lingkungan, mungkin tidak merasa perlu dicek kebenarannya dengan orang lain/tokoh otoritas. Ini adalah dasar dari *active learning*, dimana individu diharapkan mengembangkan sikap mau belaar.	1. Mulai senang aktivitas belajar secara lebih formal,daripada sekedar bermain. 2. Guru perlu membuat suasana belajar menyenangkan untuk semua peserta didik. 3. Guru perlu memberikan kesempatan agar peserta didik melakukan eksplorasi dan mengajukan banyak pertanyaan.
Emosi	Karakter kepribadian mulai terlihat melalui apa yang disukai, diminati, sifat-sifat,dsb. dari cara bicara, bersikap, mengungkapkan emosi, dsb.	Lingkungan perlu mencermati karakter manayang baik dan mana yang tidak dan memberikan masukan kepada peserta didik agar yang baik dapat terus dikembangkan, dan yang tidak baik dapat dikurangi bahkan dihilangkan.

Tabel 2 Kekhususan anak usia 10 - 12 tahun

Aspek perkembangan	Karakteristik khusus	Hal-hal yang dipertimbangkan dalam proses belajar-mengajar
Intelektual	1. Tidak puas dengan apa yang disodorkan orang lain, tapi ingin mencoba dan mengalami sendiri: proses lebih penting dari pada hasil akhir. 2. Minat baca berkembang dan mencari bahan-bahan lain di luar apa yang dibahas di sekolah.	Memberikan pengalaman belajar dimana peserta didik mendapatkan kesempatan mencari apa yang ingin diketahuinya dari berbagai sumber, lalu mencoba dan menemukan sendiri apa yang ingin diketahuinya.
Emosi	1. Mulai peka terhadap hal-hal yang menjadi keunikannya (kekuatan dan kelemahannya; merasa bangga bila menyadari kekuatannya, dan merasa rendah diri bila menemukan kelemahannya. 2. Kalau diberi kesempatan mengerjakan sesuatu dan berhasil, akan makin bertumbuh kepercayaan diri.	1. Memberi banyak kesempatan kepada peserta didik untuk menyatakan pendapat dan perasaannya terhadap suatu hal, diikuti dengan memberikan penjelasan mengapa ia berpendapat dan merasa seperti itu. 2. Memberi kesempatan untuk mengerjakan sesuatu tapi tidak dinilai bagus atau tidaknya (penilaian produk kerja/karya), melainkan kesungguhan dalam mengerjakannya (penilaian unjuk kerja).

Memperhatikan kekhususan anak usia sekolah dasar, baik kelas rendah maupun kelas tinggi, sementara kekhususan tersebut berdampak terhadap proses pembelajaran,maka tidaklah berlebihan bila pendidikan di sekolah dasar tidak hanya dilakukan di kelas akan tetapi di luar kelas pun dilakukan kegiatan pendidikan.



Gambar 2 Pendidikan di Sekolah Dasar

Amanah Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional untuk Anak Usia Sekolah Dasar

Dalam Undang-undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." Berkenaan dengan fungsi dan tujuan pendidikan, Pendidikan nasionaltermasuk sekolah dasarberfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU 20/2003).

Dari kutipan Undang-undang tersebut di atas dan mengacu kepada tujuan pendidikan nasional, maka tujuan pendidikan di sekolah dasar meliputi, (1). Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, berakhlak mulia, (2). sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, (3) menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.Inti pokok pendidikan sekolah dasar adalah menanamkan keimanan terhadap Tuhan sesuai dengan agama masing-masing, menjadikan siswa berakhlak, sopan dan santun antarsesama manusia tanpa membedakan ras, suku, dan agama. Pada akhirnya diharapkan siswa dapat menjadi individu yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, berdedikasi tinggi terhadap bangsa dan negaranya.

Dalam Undang-undang Dasar 1945 hasil amandemen disebutkan bahwa (1) "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang" (Pasal 31, ayat 3), (2). "Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia". (Pasal 31, ayat 5).

Pengembangan Kompetensi Anak Usia Sekolah Dasar

Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan yang sangat penting. Pada tingkat sekolah dasar inilah, penanaman karakter dan budi pekerti, pengembangan kemampuan berpikir dan belajar anak menjadi fondasi bagi anak dan berpengaruh dan memengaruhi pada jenjang selanjutnya. Artinya, perkembangan mental, fisik, serta inteligensi anak terpusat pada usia antara 0--6 tahun pada pendidikan usia dini dan usia 6 sampai dengan 12 tahun pada pendidikan sekolah dasar. Masa-masa tersebut merupakan masa keemasan bagi pertumbuhan anak, baik fisik maupun psikisnya. Oleh karena itu, di masa sekolah dasar, perlu diupayakan kepada anak agar dapat leluasa untuk mengembangan karakter dan budi pekerti, pengetahuan dan keterampilan dengan sebaik-sebaiknya dan sebenar-benarnya.

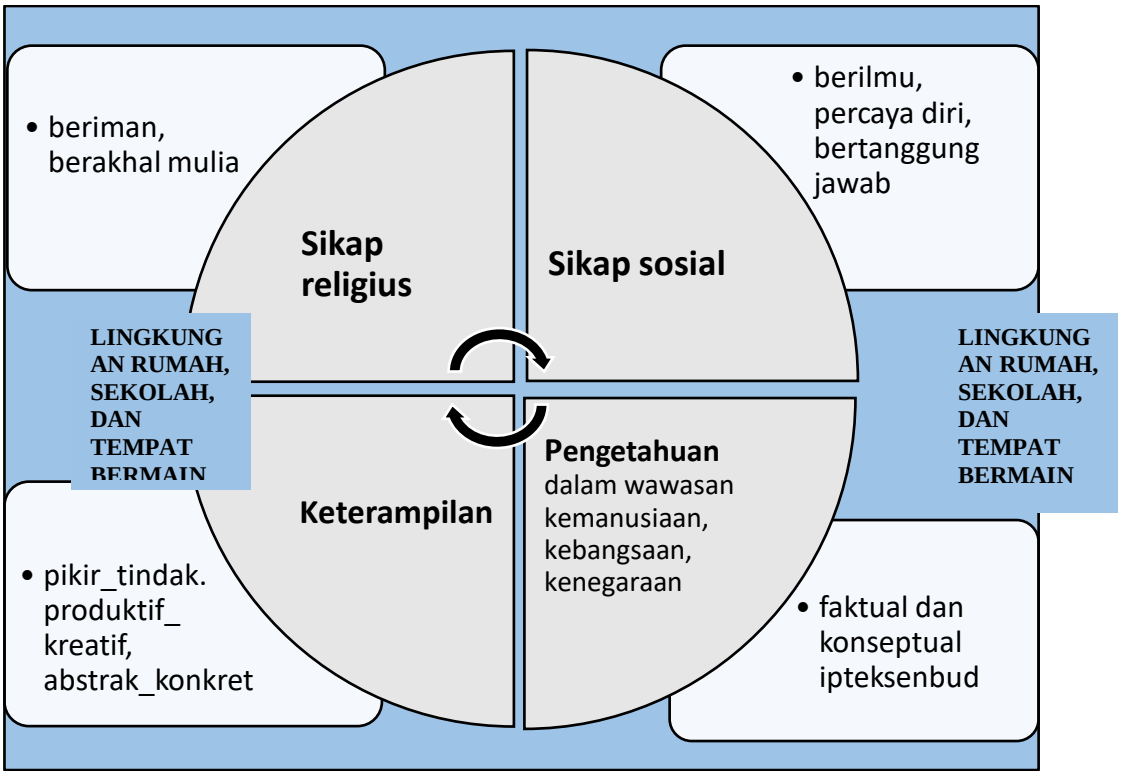
Standar kompetensi lulusan (SKL) Sekolah Dasar dinyatakan bahwa lulusan sekolah dasar adalah lulusan yang memiliki kompetensi-kompetensi:

Tabel 3 Standar kompetensi lulusan (SKL) Sekolah Dasar

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

(Permendikbud 54/2013)

Kompetensi-kompetensi lulusan sekolah dasar dapat diklasifikasikan menjadi kompetensi sikap religus, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan, dan kompetensi keterampilan. Kompetensi sikap religius meliputi beriman, berakhlak mulia. Kompetensi sikap sosial meliputi berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab. Kompetensi pengetahuan dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan meliputi pengetahuan tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Kompetensi keterampilan meliputi kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret. Konteks sikap, pengetahuan dan keterampilan sekolah dasar adalah lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain. Karena itu, tidak berlebihan bila dikatakan bahwa pendidikan di sekolah dasar adalah pendidikan melek-wacana (literasi). Dalam bentuk bagan digambarkan sebagai berikut ini.



Gambar 3 Pengembangan Kompetensi Anak Usia Sekolah Dasar

Sekolah Dasar sebagai Pusat Kebudayaan

Sekolah Dasar sebagai satuan pendidikan yang mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada tingkat paling dasar dengan prioritas pada pengembangan karakter dan budi pekerti serta pendidikan melek-wacana, sekaligus berfungsi juga sebagai pusat kebudayaan. Sekolah dasar sebagai institusi yang paling dekat dengan lingkungan masyarakat diharapkan dapat memposisikan sebagai pusat budaya. Rohilah (2011) menjelaskan ciri-ciri sekolah sebagai pusat kebudayaan meliputi "(1) Terdapat guru mengajar dan murid belajar dengan baik, (2) Terjadinya proses belajar yang baik, (3) terciptanya masyarakat belajar, (4)terbentuknya manusia Indonesia

seutuhnya, (5) terpilihnya menjadi teladan di masyarakat sekitar".

Pengembangan sekolah dasar sebagai pusat kebudayaan pada dasarnya adalah pengembangan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam rangka membangun manusia Indonesia. Secara terperinci tujuan pengambangan sekolah sebagai pusat kebudayaan ialah:meningkatkan mutu pendidikan, menciptakan masyarakat belajar, membentuk manusia Indonesia seutuhnya, menjadi sekolah sebagai teladan, bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Kegiatan-kegiatan yang perlu mendapat perhatian dalam mengembangkan sekolah sebagai pusat kebudayaan, pada pokoknya adalah:(1) pengembangan logika, (2) pengembangan etika, (3) pengembangan estetika, dan (4) pengembangan praktika. Pengembangan logika meliputi pengembangan membaca dan minat baca, pengembangan tekun dan rajin belajar, pengembangan budaya dasar-dasar meneliti, dan pengembangan gairah menulis. Pengembangan etika meliputi pengembangan ketakwaan kepada Tuhan Yang Mahaesa, pengembangan moral Pancasila, pengembangan sikap dan tingkah laku yang baik, dan pengembangan disiplin. Pengembangan estetika meliputi pengembangan apresiasi kesenian, pengembangan persepsi kesenian, dan pengembangan kreasi kesenian. Pengembangan praktika meliputi pengembangan penghargaan hasil pekerjaan fisik dan intelektual, pengembangan keterampilan, dan pengembangan penerapan teknologi.

Nilai-Nilai Sekolah Dasar yang Dominan untuk Diimplementasikan di PGSD

Mecermati dinamika pendidikan di sekolah dasar sebagaimana diuraikan di atas, terdapat sejumlah nilai yang dominan dan layak diterapkan di Pendidikan Guru Sekolah Dasar sebagai lembaga calon guru sekolah dasar. Nilai-nilai dimaksud adalah (1) sekolah dasar sebagai pusat pendidikan, artinya pendidikan di sekolah dasar tidak hanya terjadi di dalam kelas, juga di luar kelas, dan (2) sekolah dasar sebagai pusat kebudayaan, meliputi kegiatan-kegiatan (1) pengembangan logika, (2) pengembangan etika, (3) pengembangan estetika, dan (4) pengembangan praktika.

Pengembangan PGSD sebagai pusat pendidikan sebagaimana dilaksanakan di sekolah dasar layak dilakukan agar lulusan PGSD terbiasa dengan pendidikan yang tidak hanya terjadi di dalam kelas juga pendidikan dilakukan di luar kelas. Lulusan PGSD dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru sekolah dasar untuk melaksanakan pendidikan baik di dalam maupun di luar kelas tidak mengalami kesulitan karena telah dibiasakan di PGSD dengan pendidikan seperti itu.

Pengembangan PGSD sebagai pusat kebudayaan sebagaimana sekolah dasar sebagai pusat kebudayaan juga memiliki manfaat sebagaimna dijelaskan pada paragraf di atas. Bila lulusan PGSD selama kuliah dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan (1) pengembangan logika, (2) pengembangan etika, (3) pengembangan estetika, dan (4) pengembangan praktika, maka pada saat bertugas di sekolah dasar mereka juga tidak canggung lagi untuk mewujudkan sekolah dasar sebagai pusat kebudayaan dengan kegiatan-kegiatan seperti itu.

Pendidikan Guru Sekolah Dasar sebagai Tumpuan Sekolah Dasar Masa Depan

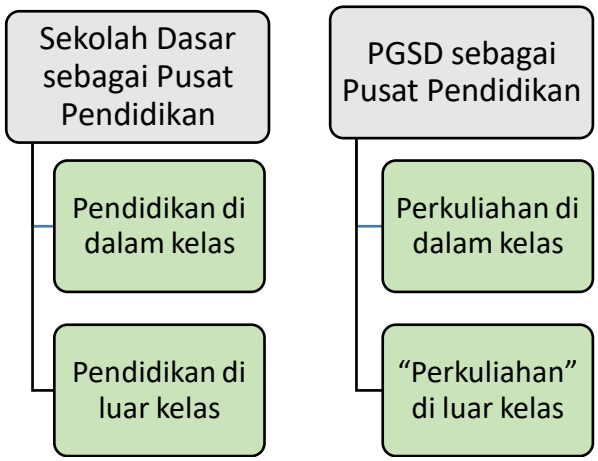
Perkuliahan di Pendidikan Guru Sekolah Dasar semaksimal mungkin

dapat mengantarkan mahasiswa menjadi guru sekolah dasar profesional. Sebagaimana telah dipaparkan pada awal tulisan ini, guru sekolah dasar profesional adalah guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi-kompetensi tersebut diurai lebih rinci ke dalam kompetensi inti dan selanjutnya kompetensi-kompetensi inti itu dijabarkan ke dalam rumusan kompetensi guru. Keseluruhan rumusan kompetensi guru sekolah dasar mengarah kepada kesiapannya bertugas sebagai guru sekolah dasar yang profesional. Oleh karena itu, terlihat nyata relevansinya bahwa perkuliahan PGSD yang mengimplementasikan nilai-nilai sekolah dasar sangat membantu menciptakan atmosfer Sekolah Dasar sejak mahasiswa berkuliah di Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Nilai-nilai sekolah dasar yang dimaksud adalah (1) sekolah dasar sebagai pusat pendidikan dan (2) sekolah dasar sebagai pusat kebudayaan.

Menjadikan PGSD sebagai pusat pendidikan sebagaimana sekolah dasar sebagai pusat pendidikan memerlukan strategi implementasi, meskipun tidak perlu mengubah mata kuliah yang ada. Hal yang diperlukan dalam implementasi itu adalah adanya kegiatan "perkuliahan di dalam kelas" dan "perkuliahan di luar kelas". Wardani (2012) dalam hal perkuliahan di PGSD menyatakandalam setiap MK harus tercermin nuansa ke- SD-an, dalam berbagai bentuk:

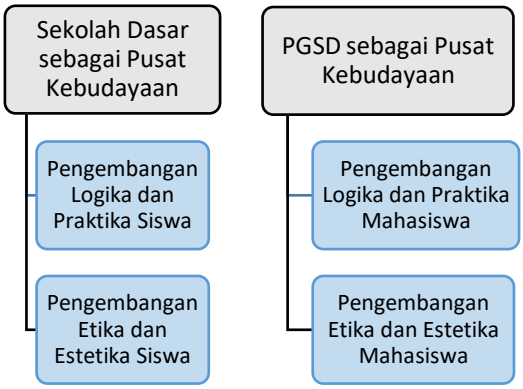
1) Mengaitkan terapan materi dg SD, misalnya: menggunakan contoh dr SD, dampak konsep tertentu bagi siswa usia SD, tugas mengumpulkan data dari SD, abdimas di SD.
2) Sedapat mungkin, semua dosen PGSD menyelenggarakan pembelajaran yang bernuansa ke-SD-an, tetapi bukan seperti SD

Dengan demikian, perkuliahan di PGSD perlu dirancang dengan kegiatan-kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas yang kesemua kegiatan itu mencerminkan nuansa ke-SD-an. Kegiatan di luar kelas dapat berupa pengumpulan data dari sekolah dasar, pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan suasana sekolah dasar. Sementara itu, perkuliahan di dalam kelas menggunakan data yang diperoleh dari sekolah dasar. Gambar implementasinya sebagai berikut ini.



Gambar 4 Implementasi Sekolah Dasar sebagai Pusat Pendidikan di Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menjadikan PGSD sebagai pusat kebudayaan sebagaimana sekolah dasar sebagai pusat kebudayaan memerlukan perencanaan yang detail. Pengembangan logika, etika, estetika, dan praktika harus jelas benar kedudukannya dalam pencapaian kompetensi lulusan PGSD yang diinginkan. Implementasinya pun dapat diintegrasikan dalam perkuliahan, artinya dalam kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dan dapat pula dirancang sebagai kegiatan ekstrakurikuler, bahkan sebagai kegiatan pembiasaan atau nonkurikuler. Implementasi sekolah sebagai pusat kebudayaan ke dalam PGSD sebagai pusat kebudayaan terpapar dalam gambar berikut ini.



Gambar 5 Implementasi Sekolah Dasar sebagai Pusat Kebudayaan di Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SIMPULAN

Pada bagian ini disampaikan simpulan atas pembahasan yang telah dilakukan.

1) Pendidikan di sekolah dasar dapat dikaji dari berbagai segi, yakni siswa sekolah dasar, amanah peraturan perundangan, pengembangan kompetensi, dan institusi sekolah dasar sebagai pusat kebudayaan. Berdasarkan pengajian tersebut diketahui terdapat nilai-nilai yang dapat diimplementasi di Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yakni sekolah dasar sebagai pusat pendidikan dan sekolah dasar sebagai pusat kebudayaan.
2) Implementasi nilai-nilai sekolah dasar ke dalam perkuliahan di PGSD sangat membantu menciptakan atmosfer Sekolah Dasar sejak mahasiswa berkuliah di Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Nilai-nilai sekolah dasar yang dimaksud adalah (1) sekolah dasar sebagai pusat pendidikan dan (2) sekolah dasar sebagai pusat kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

Kalkan, F. (2016). The Relationship between professional learning community, bureaucratic structure and organisationaltrust in primary education schools. *Educational Sciences: Theory & Practice, 16*, 1619–1637.

Permendikbud nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendikbud nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah

Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru.

Rohilah, Ilah. 2011. Mengenal Sekolah sebagai Pusat Kebudayaan. (online). http://marlina2.wordpres.com/2

011/08/04/mengenal-sekolah-sebagai-pusat-kebudayaan/ (diakses 29 Juli 2016)

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Utyupova, Gulnara Ye. Baiseitova, Zhanar B. Mukhamadiyeva, Aizhan A. 2016. Value Forming Education of Prospective Primary SchoolTeachers in Kazakhstan and Germany. *International Journal of Environmental & Science Education*. VOL. 11, NO. 9, 2607-2618

Wardani, I.G.A.K. 2012. "Penyegaran Wawasan Ke-SD-an". Materi Workshop kegiatan DIA BERMUTU PGSD FKIP Universitas Jambi.